

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang berasal dari Allah SWT. yang diturunkan melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW. yang ajarannya tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah, yaitu berupa petunjuk-petunjuk, perintah-perintah, maupun larangan-larangan demi kebaikan manusia. Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang selalu mengarahkan pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam kegiatan dakwah, mengajak, dan menyeru orang lain agar melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u* dan *da'a* yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.¹ Dakwah dapat diartikan sebagai proses usaha untuk mengajak umat manusia untuk beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW dan mentaati apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana yang ada pada firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari

¹ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: www.romelta.com, 2013), h. 10.

*jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*²

Berdakwah tentu saja tidak hanya sekedar menyeru atau mengajak seseorang berada di jalan Allah SWT. Akan tetapi dalam berdakwah diperlukan juga yang namanya bimbingan. Karena untuk mengajak seseorang berada di jalan Allah bukanlah hal yang mudah dan juga memerlukan waktu yang lumayan agar seseorang tersebut tetap berada dalam keistiqomahan untuk menjalankan yang maruf dan menjauhi yang mungkar.

Bimbingan keagamaan Islam merupakan salah satu bentuk dakwah melalui proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada orang lain atau beberapa orang agar seorang yang bersangkutan mampu mengembangkan potensi seperti bakat, minat ataupun kemampuan yang dimiliki. Sehingga mereka mampu menentukan sendiri jalan hidupnya tanpa tergantung kepada orang lain.³

Memberikan bimbingan keagamaan Islam kepada seseorang tentu akan berhadapan dengan keadaan klien yang berbeda beda, oleh karena itu sebagai pembimbing hendaknya bisa memahami kondisi klien yang akan dihadapi. Klien merupakan orang yang menerima pesan bimbingan dari seorang konselor atau penyuluh agama, dan remaja termasuk klien yang memerlukan bimbingan keagamaan Islam.

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.281.

³ Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2018) : h. 173.

Remaja dalam bahasa latin disebut dengan “*adolensence*” yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Kata *adolensence* sendiri mempunyai arti yang luas; mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Seiring perkembangan anak baik secara fisik maupun mental maka pengajaran, pendidikan, pelatihan, serta bimbingan yang baik sangatlah diperlukan dalam melewati dan menyelami masa remaja ini. Hal tersebut bertujuan agar anak di usia remajanya tidak terjerumus dalam hal-hal yang berbahaya dan dilarang baik secara agama maupun secara negara.⁴

Masa remaja ialah masa-masa yang masih sangat labil, sudah mulai tertarik pada lawan jenis, dan mulai berani melakukan hal-hal baru.⁵ Lingkungan sosial ketika masa remaja ini sangat mendukung untuk mempengaruhi dalam pembentukan karakter, dalam hal ini bimbingan keagamaan Islam sangat diperlukan guna mengarahkan seorang remaja yang sangat labil, dan juga perlu memilih cara pengajaran serta cara mendidik yang tepat untuk seorang remaja. Karena pada dasarnya remaja merupakan aset terpenting bagi negara, bangsa, dan agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa remaja merupakan cikal bakal *al-Khalifatu fii al-Ardh*, yang berarti pemimpin di muka bumi. Banyak figur yang dapat dijadikan contoh dalam mendidik seorang remaja. Seperti Nabi Muhammad SAW, beliau memiliki metode tersendiri untuk mendidik seorang remaja. Sebagaimana yang dikisahkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 206.

⁵ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta, Erlangga, 2002). h. 23.

Dari Abu Umamah: *Sesungguhnya seorang pemuda mendatangi Nabi SAW lalu berkata; Wahai Rasulullah! Izinkanlah aku untuk berzina. Orang-orang mendatanginya lalu melarangnya, mereka berkata; diamlah!. Rasulullah SAW bersabda; “Mendekatlah.” Ia mendekat lalu duduk kemudian Rasulullah SAW bersabda; “Apa kau menyukainya (orang lain) berzina dengan ibumu?” pemuda itu menjawab; Tidak, demi Allah wahai Rasulullah, semoga Allah menjadikanku sebagai penebus Tuan. Nabi SAW bersabda; “Orang-orang juga tidak menyukainya berzina dengan ibu-ibu mereka.” Rasulullah SAW bersabda; “Apa kau menyukainya berzina dengan putrimu?” Tidak, demi Allah wahai Rasulullah semoga Allah menjadikanku sebagai penebus Tuan. Rasulullah SAW bersabda; “Orang-orang juga tidak menyukai berzina dengan putri-putri mereka.” Kemudian Rasulullah SAW meletakkan tangan beliau pada pemuda itu dan berdoa; “Ya Allah! Ampunilah dosanya, bersihkan hatinya, jagalah kemaluannya.” Setelah itu pemuda tersebut tidak melirik apapun.⁶*

Dari kisah yang diterangkan dalam hadits tersebut, dapat di ambil nilai-nilai bimbingan keagamaan Islam yang digunakan Rasulullah SAW sebagai metode dalam mendidik anak di usia puber (remaja). Adapun formulanya yakni mengajak (remaja) untuk berdiskusi. Pentingnya bimbingan keagamaan Islam bagi remaja guna untuk menjawab semua persoalan yang tengah dihadapi dan juga untuk mencegah hal yang tidak diinginkan, disamping itu bimbingan keagamaan Islam haruslah dilakukan oleh orang yang berwawasan luas tentang materi yang akan disampaikan.

Diantara banyaknya para pelaku bimbingan keagamaan Islam, para remaja akan dengan sendirinya mencari pembimbing yang sesuai bagi mereka, salah satu pilihannya yakni kepada seorang Habib untuk dapat membantu mereka (remaja) yang memerlukan bimbingan keagamaan Islam. Kaitan seorang Habib dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam yakni sebagai salah satu

⁶ HR Ahmad, No. 21885

pelaksana dari dakwah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, sudah semestinya urusan dakwah tersebut menjadi tanggung jawab seluruh umat Islam, terlebih bagi keturunan Rasulullah SAW.

Di desa Semangat Dalam terdapat salah seorang dari para habaib yaitu Habib Zulkifli Alaydrus, beliau kerap kali memberikan bimbingan agama Islam kepada remaja, beliau mempunyai ciri khas tersendiri, yakni bimbingan keagamaan Islam yang beliau sampaikan menggunakan bahasa yang mudah sederhana, beliau melakukan bimbingan dengan cara menyampaikan suatu nasehat dengan sangat jelas agar terhindar dari kekeliruan dalam pemahaman.

Habib Zulkifli Alaydrus memiliki kharisma yang di antaranya adalah kebijaksanaan, pemikiran yang luas, ucapan beliau dapat dipertanggung jawabkan, dan beliau sangat ramah tamah dalam memberikan bimbingan kepada remaja. Beliau merupakan tokoh yang memiliki karismatik dan juga dihormati di kalangan para masyarakat desa semangat dalam.

Ketika melakukan bimbingan keagamaan Islam, Habib Zulkifli Alaydrus mengawalinya dengan bersholawat setelah dilanjut dengan berbincang bincang santai. Unikny saat berbincang bincang tersebut, Habib Zulkifli Alaydrus seolah olah sudah mengetahui persoalan maupun pertanyaan yang ingin disampaikan oleh remaja tersebut, namun beliau hanya sedikit mengungkit-ungkitnya dan menyuruh remaja tersebut untuk menceritakannya secara detail apa yang tengah dihadapi dan ingin ditanyakan.

Sebagaimana penjelasan di atas bahwasanya bimbingan kegamaan sangat diperlukan bagi setiap orang termasuk para remaja atas problematika yang

dihadapi dalam kehidupan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN OLEH HABIB ZULKIFLI ALAYDRUS TERHADAP REMAJA DI DESA SEMANGAT DALAM.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan keagamaan Islam oleh Habib Zulkifli Alaydrus terhadap remaja di desa Semangat Dalam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan Islam oleh Habib Zulkifli Alaydrus terhadap remaja di desa Semangat Dalam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bimbingan keagamaan Islam oleh Habib Zulkifli Alaydrus terhadap remaja di desa Semangat Dalam.
2. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan Islam oleh Habib Zulkifli Alaydrus terhadap remaja di desa Semangat Dalam.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai bimbingan keagamaan Islam terhadap remaja serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam berdakwah bagi para da'i maupun da'iyah di masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan penelitian ini untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, yaitu diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penyuluh agama untuk menerapkan ilmu yang telah dimiliki dalam menuntun remaja untuk bisa mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.
- b. Kegunaan untuk Habib Zulkifli Alaydrus yakni untuk memberikan masukan serta dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan bimbingan terhadap remaja bagi Habib Zulkifli Alaydrus agar kedepannya menjadi lebih bagus lagi.
- c. Kegunaan untuk masyarakat. Untuk dapat memberikan pengalaman melalui pengamatan yang dilakukan peneliti (empiris) dan dapat memberikan informasi mengenai bimbingan keagamaan Islam terhadap remaja.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan-batasan istilah terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun untuk batasan-batasan istilah dalam proposal ini yaitu :

1. Bimbingan Keagamaan Islam

Bimbingan keagamaan Islam merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok untuk memahami suatu hal yang berkaitan dengan agama demi keberlangsungan hidup seseorang baik dalam *Hablumminallah* maupun *Hablumminannas*.⁷

Bimbingan keagamaan Islam yang dimaksud peneliti, yaitu berupa kegiatan memberikan nasehat, mengajarkan, mengajak kepada kebaikan dengan memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan juga pengajaran kepada remaja seperti halnya memberikan bimbingan dalam menghadapi suatu keadaan tertentu guna berproses untuk suatu tujuan, Habib Zulkifli Alaydrus membimbing dengan tujuan untuk membantu memecahkan juga memberikan solusi terhadap suatu hal yang tengah dihadapi. Seperti seorang remaja yang baru belajar mengenai sebuah amaliyah ataupun belum bisa membaca Al-Qur'an, maka dari situlah Habib Zulkifli memberikan kesempatan untuk belajar tentang amaliyah juga mengenai membaca Al-Qur'an kepada remaja tersebut.

Sebelum memberikan nasehat, Habib Zulkifli akan mendengarkan dengan seksama tentang apa yang ingin disampaikan mengenai hal yang tengah dihadapi. Setelah itu, barulah beliau akan memberikan bimbingan (nasehat) dan juga akan menceritakan cerita tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang tengah dihadapi, yang mana dalam cerita

⁷ Norhasanah, *Inspirasi Luqman Dalam Konteks Membimbing Keagamaan Anak Telaah Surah Luqman* (Banjarmasin: BILDUNG, 2020).

tersebut terdapat makna pembelajaran yang dapat di ambil dan di amalkan untuk menghadapi permasalahan yang ada.

2. Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Menurut Monks, remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir mereka masih dalam koridor berpikir konkrit, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri mereka.⁸ Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun.
- c. Remaja terakhir umur (*late adolescent*) 18-21 tahun.

Dengan demikian, peneliti tegaskan bahwa remaja yang dimaksud ialah seorang anak yang beranjak dewasa dengan rentang umur dari 12 sampai 21 tahun, dan mereka sangat memerlukan yang namanya bimbingan keagamaan Islam dalam hal berpikir maupun dalam melakukan sebuah tindakan.

⁸ Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R., *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2008).

F. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan proposal skripsi yang akan diteliti terdapat beberapa karya tulis ilmiah yaitu berupa skripsi pada tahun-tahun sebelumnya mengenai hal-hal yang berkaitan tentang Bimbingan keagamaan Islam terhadap remaja, salah satunya sebagai berikut:

1. Skripsi Ririn Jeprianto, mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam terhadap remaja di desa Padang Lebar. Untuk persamaan, skripsi tersebut dengan skripsi peneliti sama sama membahas tentang bimbingan keagamaan terhadap remaja dan metode yang digunakan peneliti sama-sama metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan, dalam skripsi ini peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada bimbingan keagamaan Islam oleh Habib Zulkifli Alaydrus sebagai subjek utamanya, sedangkan skripsi tersebut lebih memfokuskan kepada pelaksanaan bimbingan keagamaan Islamnya saja yang ada di desa Padang Lebar.
2. Skripsi Soraya Assegaf, mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Pembinaan Moral Remaja pada Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung”. Untuk persamaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti sama-

sama membahas tentang bimbingan keagamaan Islam dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan, dalam skripsi ini peneliti menekankan pada bimbingan keagamaan Islam terhadap remaja, sedangkan skripsi tersebut menekankan pada bimbingan keagamaan Islam dalam pembinaan moral terhadap remaja di kampung Sawah Bandar Lampung

3. Skripsi Muhammad Taufik, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Mahasantri/wati di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam terhadap mahasantri/wati di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin. Untuk persamaan, skripsi tersebut dengan skripsi peneliti sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan Islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan, dalam skripsi ini peneliti melakukan penelitian yang fokus objeknya ada pada kegiatan bimbingan keagamaan Islam terhadap remaja, sedangkan skripsi tersebut lebih memfokuskan kepada bimbingan keagamaan Islam pada mahasantri/wati UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan didalam masing-masing bab terdapat beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional serta penelitian terdahulu.

BAB II : KAJIAN TEORI, pada bab ini membahas tentang hal- hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari pengertian bimbingan keagamaan Islam, dasar bimbingan keagamaan Islam, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan Islam, model bimbingan keagamaan Islam, metode bimbingan, metode bimbingan keagamaan Islam, materi bimbingan keagamaan Islam, serta pengertian remaja.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.